

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Wisata Batu Kuda menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Potensi tersebut meliputi keindahan alam hutan pinus yang luas, udara sejuk pegunungan, serta keberadaan situs spiritual Batu Kuda yang memiliki nilai budaya dan historis. Selain itu, lokasi ini memiliki fungsi ekologis, edukatif, serta sosial-ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara terpadu dalam konsep ekowisata. Potensi kegiatan wisata seperti pendakian, berkemah, dan trekking sangat mendukung pengembangan wisata berbasis petualangan dan konservasi lingkungan. Kawasan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro seperti warung, penyewaan alat camping, serta pengolahan produk lokal yang bernilai jual.

Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata ini masih belum maksimal. Saat ini partisipasi warga baru terbatas pada aktivitas ekonomi informal, belum menyentuh aspek perencanaan, pengelolaan, maupun pengambilan keputusan strategis. Padahal, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat menuntut adanya peran aktif dari masyarakat lokal agar manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dirasakan secara merata. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap konsep ekowisata pun masih perlu ditingkatkan agar mereka tidak hanya menjadi pelaku pasif, melainkan juga menjadi pengelola utama yang turut menjaga kelestarian lingkungan serta keberlanjutan destinasi. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan kapasitas serta peran serta masyarakat, kawasan Batu Kuda memiliki peluang besar untuk menjadi contoh destinasi ekowisata berbasis masyarakat yang sukses di Kabupaten Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Wisata Batu Kuda, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif yaitu:

1. Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Wisata Batu Kuda, strategi yang dapat direkomendasikan adalah memaksimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang dimiliki kawasan. Keindahan alam, keberadaan hutan pinus, serta nilai budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam paket wisata edukatif dan konservatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Strategi *Strength–Opportunity* ini juga perlu didukung oleh promosi digital yang intensif agar potensi kawasan dikenal lebih luas.

Selain itu, dalam rangka menghadapi kelemahan internal namun tetap memanfaatkan peluang (*Weakness–Opportunity*), disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat mengenai pengelolaan ekowisata, pelayanan wisatawan, pengelolaan homestay, hingga pengembangan produk lokal. Peningkatan kapasitas ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi pelaku utama dalam pengembangan wisata.

Strategi *Strength–Threat* perlu difokuskan pada perlindungan kawasan dari kerusakan lingkungan akibat kunjungan wisatawan yang tidak terkendali. Kekuatan kawasan seperti daya tarik alam dapat dijaga melalui kebijakan pengelolaan berbasis konservasi, seperti sistem zonasi, pembatasan jumlah pengunjung, dan promosi perilaku wisata yang bertanggung jawab.

Adapun pada strategi *Weakness–Threat*, disarankan adanya pembentukan kelembagaan lokal seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mampu mengelola kawasan secara mandiri namun tetap terintegrasi dengan pemerintah dan

pengelola resmi. Kelembagaan ini juga harus dibekali dengan tata kelola, peraturan internal, serta dukungan teknis dan administratif dari pemangku kepentingan agar mampu menghadapi ancaman eksternal sekaligus memperbaiki kelemahan internal yang ada.

2. Antisipasi Ancaman yang Muncul

Dalam menghadapi berbagai potensi ancaman yang dapat menghambat pengembangan kawasan, seperti kerusakan lingkungan, konflik kepentingan, serta rendahnya partisipasi masyarakat, diperlukan upaya antisipatif yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu bentuk antisipasi adalah dengan menerapkan sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap dampak aktivitas wisata, baik terhadap lingkungan maupun sosial budaya masyarakat setempat.

Selanjutnya, untuk menghindari eksploitasi kawasan secara berlebihan, perlu dibuat regulasi tegas mengenai batasan aktivitas wisata dan penggunaan lahan. Pemerintah daerah dan pengelola diharapkan dapat menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang berpihak pada kelestarian alam, seperti pengelolaan sampah terpadu, pembatasan pembangunan fisik, dan pelibatan masyarakat dalam pengawasan lingkungan.

Pendidikan lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan juga menjadi strategi penting dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kawasan. Program edukasi ini dapat diwujudkan melalui papan informasi, kegiatan penyuluhan, atau integrasi ke dalam kegiatan wisata, seperti wisata edukasi konservasi.

Dengan adanya antisipasi dini terhadap berbagai ancaman yang mungkin muncul, diharapkan pengembangan Kawasan Wisata Batu Kuda dapat berlangsung secara berkelanjutan, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan.